

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan aspek metodologi dan prosedur penelitian sebagai bagian dari penelitian. Metodologi dan prosedur penelitian sangat berperan dalam proses pengumpulan data dan analisis data, diantaranya adalah metode dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data. Pada bagian akhir dari bab ini disajikan pula bagan proses penelitian.

#### **A. Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Babakan yang merupakan bagian dari wilayah kabupaten Pangandaran, tepatnya di SMA Negeri 1 Pangandaran. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan yang mendasarinya. *Pertama*, Pangandaran merupakan salah satu daerah dengan potensi keunggulan lokal yang cukup banyak, baik keunggulan lokal fisik (sumber daya alam maupun keunggulan lokal non fisik (nilai-nilai yang hidup dan berkembang di masyarakatnya). *Kedua*, Sebagai kabupaten yang relatif masih baru, pembelajaran berbasis keunggulan lokal diharapkan menjadi salah satu program unggulan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kabupaten Pangandaran. *Ketiga*, SMA N 1 Pangandaran telah melaksanakan pembelajaran berbasis keunggulan lokal sejak tahun 2007, sehingga gambaran implementasi pembelajaran berbasis keunggulan lokal diharapkan dapat peneliti peroleh di sekolah ini. Dan *Keempat*, SMA N 1 Pangandaran menjadi salah satu percontohan bagi implementasi pembelajaran berbasis keunggulan lokal.

##### **2. Subjek Penelitian**

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan kualitatif, maka subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi (informan). Partisipan dan lokasi penelitian dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian (Creswell, 1998, hal. 266). Subjek penelitian yang dipilih secara *purposive* memudahkan peneliti untuk menjawab *How* dan *Why* dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*) (Creswell, 1998, hal. 268). Kriteria *pertama* adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data. Kriteria *kedua*, pelaku, yang dimaksud adalah kepala sekolah, para guru, dan siswa yang menjadi pelaksana pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL). Kriteria *ketiga* adalah peristiwa, yang dimaksud adalah pandangan, pendapat dan penilaian pembelajaran berbasis keunggulan lokal, nilai-nilai yang berkembang di masyarakat serta karakter kewarganegaraan yang muncul. *keempat* adalah proses, yang dimaksud dengan proses adalah bagaimana proses penelitian berlangsung, baik wawancara, observasi, studi literature maupun kajian pustaka yang bertujuan untuk menggali focus masalah dan memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pembelajaran berbasis keunggulan lokal di SMA N I Pangandaran. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru Pembelajaran berbasis keunggulan lokal, Guru lain (PKn), dan peserta didik yang dipilih secara acak.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kepala Sekolah (dalam pelaksanaannya diwakili oleh tim pengembang PBKL pusat)	1
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1
3	Guru Pendidikan Berbasis keunggulan Lokal	1
4	Guru lain (PKn)	1
5	Peserta didik SMA N 1 Pangandaran	8
6	Sekretaris dinas Pendidikan (yang diwakili oleh kepala seksi pengawas SMA)	1
7	Perwakilan Orang tua peserta didik	3

**(Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2014)**

Subjek penelitian yang telah peneliti tetapkan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pembelajaran berbasis keunggulan lokal di SMA N 1 Pangandaran.

Kepala Sekolah dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis keunggulan lokal, serta peran sekolah dalam memfasilitasi dan mengembangkan pembelajaran berbasis keunggulan lokal. Namun dalam pelaksanaan penelitian, Kepala sekolah mendelegasikan Bapak AGS untuk mewakilinya. Bapak AGS adalah salah satu tim pengembang PBKL di Pusat dan wakil kepala sekolah di SMA N 1 Pangandaran.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (NN) dipilih sebagai responden untuk mengetahui bagaimana posisi PBKL dalam kurikulum pada satuan pendidikan di SMA N 1 Pangandaran serta untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan PBKL di SMA N 1 Pangandaran.

Guru PBKL dipilih sebagai responden karena guru PBKL mengetahui implementasi PBKL di SMA N 1 Pangandaran secara luas dan mendalam. Baik

Rosidah, 2014

*pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari segi persiapan, implementasi, evaluasi dan kontribusi PBKL terhadap pembinaan karakter kewarganegaraan peserta didik. Guru lain dipilih sebagai responden untuk memperkuat dan memperoleh pembandingan mengenai pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Peserta didik dipilih sebagai responden untuk mengetahui implementasi PBKL dari sudut pandang peserta didik, pengalaman peserta didik dalam pembelajaran berbasis keunggulan serta untuk mengetahui pendapat serta usulan dari mereka.

## **B. Desain Penelitian**

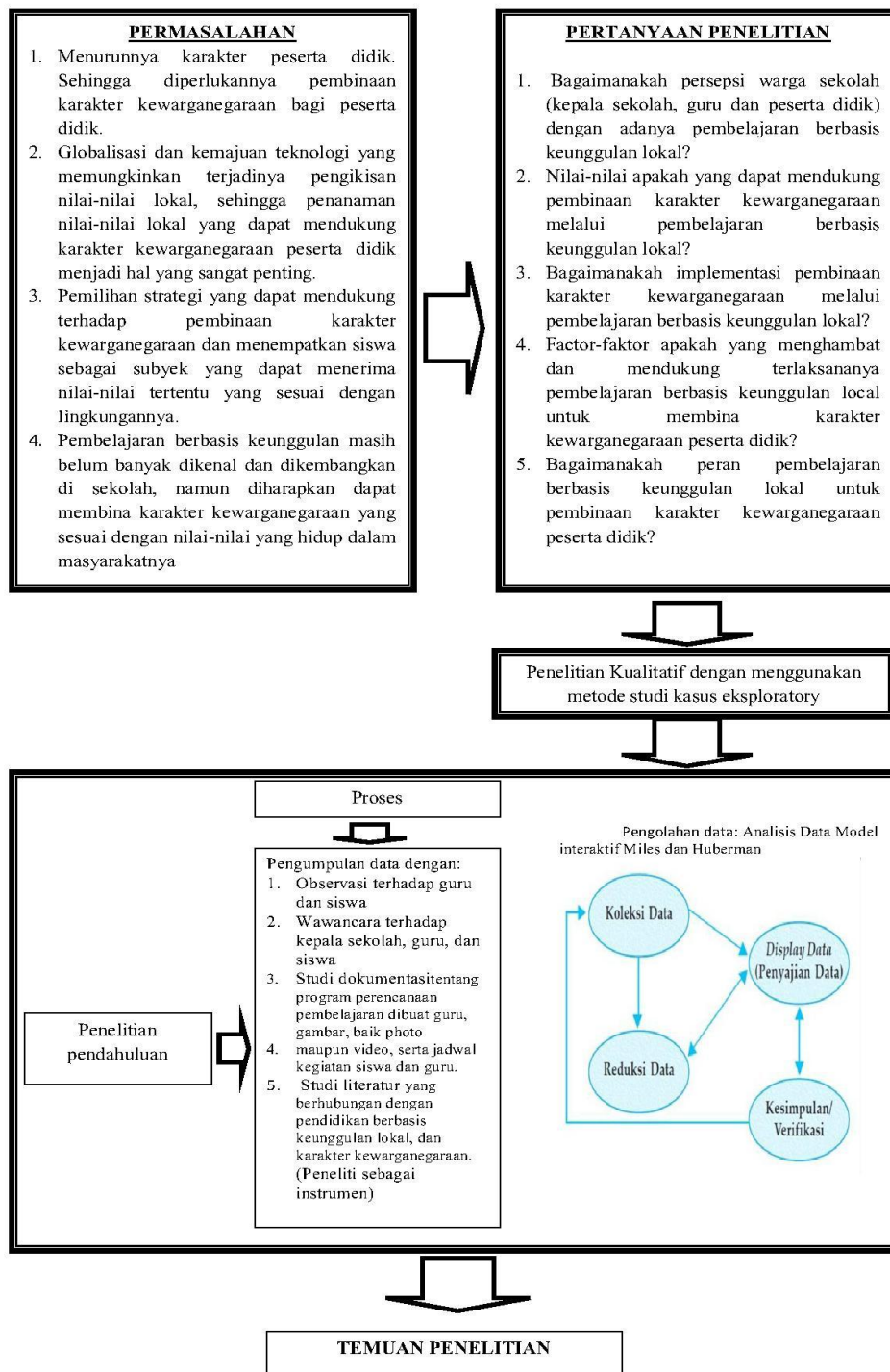
Secara sederhana, desain penelitian merupakan gambaran atau rencana langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yang memiliki kaitan logis antara data empiris dengan pertanyaan awal penelitian sampai pada simpulan-simpulan dari penelitian ini. Dalam bahasa sehari-hari desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Desain penelitian adalah *suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana*, dimana “ di sini” bisa diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus di jawab, dan “di sana” merupakan serangkaian konklusi (jawaban) tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut. Antara di sini dan di sana ada sejumlah langkah, termasuk pengumpulan data dan analisis data yang relevan (Yin, 2011, hal. 27).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Philliber dkk (Yin, 2011, hal. 28) mengistilahkan desain penelitian sebagai *blue print* (induk) suatu penelitian. *Blue Print* inilah yang menentukan pelaksanaan penelitian. Penyusunan desain ini dilakukan setelah peneliti menetapkan topik (judul) penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam desain penelitian terdapat pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis.

Adapun desain dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar berikut ini:





**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Rosidah, 2014

*pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber : Diolah Peneliti, 2014)

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tiga pertimbangan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. Kedua, keterkaitan masalah yang dikaji dengan beberapa data primer dan memerlukan analisis yang mendalam. Ketiga, dalam penelitian ini subjek penelitian tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Sehingga berdasarkan ketiga alasan tersebut, pendekatan kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang paling cocok dan diharapkan mampu memberikan data aktual dan kontekstual tentang pembinaan karakter kewarganegaraan melalui PBKL. Vernon Van Dyke mengemukakan bahwa *“An approach consists of criteria of selection-criteria employed in selecting the problems or questions to consider and in selecting the data to bring to bear; it consists of standards governing the inclusion of questions and data”* (Sapriya, Perspektif Pemikiran Pakar Tentang Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa, 2007, hal. 130). Dari Ungkapan Dyke tersebut, untuk memilih suatu pendekatan diperlukan kriteria-kriteria yang akan dipergunakan dan memiliki standar untuk menentukan masalah, pertanyaan penelitian dan data.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan dan situasi dan waktu tertentu karena yang menjadi subyek penelitian tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Keirl dan Miller (Moleong, 2000, hal. 131) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah *“tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”*. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Creswell bahwa:

Rosidah, 2014

*pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conduct the study in a natural setting. (Creswell, 1998, hal. 15)*

Dari pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study). Menurut Maxfield (2003: 62-63), Studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu tahap yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Hal ini diperkuat oleh Yin yang merumuskan bahwa :

Studi kasus sebagai sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peritiswa (kasus) yang ditelitinya. (Yin, 2011, hal. 1)

Studi kasus sangat bermanfaat ketika peneliti merasa perlu memahami suatu kasus spesifik, orang-orang tertentu, kelompok dengan karakteristik tertentu ataupun situasi unik secara mendalam (Poerwandari, 2001, hal. 25). Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan metode yang ingin mengungkapkan dan menyajikan bagaimana fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara alami, dengan unsure pertanyaan bagaimana dan mengapa, serta sedikitnya peluang peneliti untuk mengontrol subyek penelitian sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang spesifik dan mendalam mengenai fenomena tersebut.

Studi Kasus ini menggunakan model eksploratoris yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang



belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajahan (eksplorasi) Penelitian eksploratori dilakukan apabila peneliti belum memperoleh data awal sehingga belum mempunyai gambaran sama sekali mengenai hal yang akan diteliti. Penelitian eksploratori tidak memerlukan hipotesis atau teori tertentu. Peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan.

Dengan menggunakan metode studi kasus model eksploratori ini, diharapkan dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan mengenai pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pendidikan berbasis keunggulan lokal. Pendekatan studi kasus sangat berkontribusi untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai berbagai fakta yang ada dilapangan dengan alami tanpa adanya manipulasi. Selanjutnya Yin mempertegas, bahwa “Bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks kehidupan tak tampak dengan tegas dan akhirnya multi sumber bukti dimanfaatkan” (Yin, 2011, hal. 18).

Beberapa “tantangan” dalam perkembangan studi kasus kualitatif sebagai berikut :

- a. Peneliti hendaknya dapat mengidentifikasi kasusnya dengan baik
- b. Peneliti hendaknya mempertimbangkan apakah akan mempelajari sebuah kasus tunggal atau multikasus
- c. Dalam memilih suatu kasus diperlukan dasar pemikiran dari peneliti untuk melakukan strategi sampling yang baik sehingga dapat pula mengumpulkan informasi tentang kasus dengan baik pula
- d. Memiliki banyak informasi untuk menggambarkan secara mendalam suatu kasus tertentu. Dalam merancang sebuah studi kasus, peneliti dapat mengembangkan sebuah matriks pengumpulan data dengan berbagai informasi yang dikumpulkan mengenai suatu kasus
- e. Memutuskan “batasan” sebuah kasus. Batasan-batasan tersebut dapat dilihat dari aspek waktu, peristiwa dan proses (Creswell, 1998, hal. 63)

Dalam Penelitian ini, penulis mencoba menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan latar alamiahnya mengenai Pembinaan karakter kewarganegaraan dan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di SMAN 1 Pangandaran beserta hal-hal yang melingkupinya, sehingga diperoleh suatu

Rosidah, 2014

*pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambaran yang jelas mengenai pembinaan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) melalui pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di SMAN 1 Pangandaran.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Karakter Kewarganegaraan**

Karakter kewarganegaraan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai karakter yang harus dimiliki oleh warga negara dalam bersosialisasi sebagai upaya untuk mengembangkan demokrasi konstitusional serta memberikan kontribusi terhadap negaranya. Karakter kewarganegaraan tidak jauh berbeda dengan watak kewarganegaraan. Karakter kewarganegaraan dalam penelitian ini mengarah pada karakter publik dan karakter privat yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara serta nilai-nilai karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Aspek-aspek karakter kewarganegaraan dalam penelitian ini dibatasi oleh karakter publik dan privat dapat dideskripsikan sebagai berikut ini :

- a. Menjadi anggota masyarakat yang independen
- b. Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan dibidang ekonomi dan politik
- c. Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan setiap individu
- d. Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana
- e. Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat (Branson, 1999, hal. 23-26)

Selain karakter publik dan karakter privat tersebut, dalam penelitian ini ingin mengungkapkan karakter kewarganegaraan yang sesuai dengan budaya di lingkungan masyarakat Pangandaran.

##### **2. Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal**

Program pendidikan yang dicanangkan oleh pusat maupun satuan pendidikan yang mengintegrasikan keunggulan lokal dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan karakteristik dan keunggulan

Rosidah, 2014

*pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lokal daerahnya. Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis keunggulan lokal diperlukan beberapa tahapan, diantaranya adalah :

- a. Analisis potensi daerah dan potensi satuan pendidikan atau analisis keunggulan lokal
- b. Penentuan program PBKL sesuai dengan hasil analisis
- c. Penentuan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik
- d. Pengintegrasian substansi PBKL ke dalam SK/KD mapel beserta indikator yang dikembangkan
- e. Pemetaan standar isi - SK - KD
- f. Penyusunan silabus bermuatan PBKL
- g. Pengembangan RPP-PBKL
- h. Pengembangan bahan ajar untuk membantu pelaksanaan program PBKL
- i. Pelaksanaan pembelajaran PBKL sesuai dengan silabus dan RPP PBKL (Depdiknas : 2008)

Karakteristik utama pendidikan berbasis keunggulan lokal yang mudah kita lihat adalah, mengembangkan keunggulan lokal yang ada di daerahnya baik keunggulan lokal fisik (sumberdaya alam) maupun keunggulan lokal non fisik (nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan budaya).

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama memiliki peranan penting atas jalannya penelitian. Peneliti berperan sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama (Creswell, 1998, hal. 261). Sebagai instrument utama, peneliti mengumpulkan sendiri data-data baik berupa wawancara, observasi maupun studi literature. Keberhasilan peneliti untuk menggali dan mendapatkan data dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan/informan. Instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara dibuat oleh penulis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pedoman wawancara dibuat secara terstruktur sebagai

panduan ketika wawancara berlangsung. Meskipun pedoman wawancara dibuat secara terstruktur, dalam pelaksanaannya penulis boleh mengembangkan pertanyaan wawancara sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara ini dibuat agar peneliti lebih terarah dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membuat lima model pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara untuk kepala sekolah untuk menjawab pertanyaan mengenai persepsi warga sekolah berkaitan dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal, nilai-nilai yang mendukung pembelajaran berbasis keunggulan lokal, implementasi pembelajaran berbasis keunggulan lokal, peran pembelajaran berbasis keunggulan lokal dan Faktor-faktor penghambat serta pendukung pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Pedoman wawancara untuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai persepsi warga sekolah berkaitan dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal, nilai-nilai yang mendukung pembelajaran berbasis keunggulan lokal, implementasi pembelajaran berbasis keunggulan lokal, peran pembelajaran berbasis keunggulan lokal dan Faktor-faktor penghambat serta pendukung pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Pedoman wawancara bagi guru PBKL, ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai persepsi warga sekolah berkaitan dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal, nilai-nilai yang mendukung pembelajaran berbasis keunggulan lokal, implementasi pembelajaran berbasis keunggulan lokal, peran pembelajaran berbasis keunggulan lokal dan Faktor-faktor penghambat serta pendukung pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Pedoman wawancara bagi guru lain ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai persepsi warga sekolah berkaitan dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal, nilai-nilai yang mendukung pembelajaran berbasis keunggulan lokal. Pedoman wawancara bagi peserta didik ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai persepsi warga sekolah berkaitan dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal,

**Rosidah, 2014**

***pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi pembelajaran berbasis keunggulan lokal, peran pembelajaran berbasis keunggulan lokal dan Faktor-faktor penghambat serta pendukung pendidikan berbasis keunggulan lokal

## 2. Pedoman observasi

Pedoman observasi dibuat oleh peneliti sebagai alat yang membantu peneliti dalam penelitian ini. Pedoman observasi merupakan format observasi yang di dalamnya terdapat unsure-unsur yang akan diteliti.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman observasi**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Hasil pengamatan</b>
Implementasi PBKL a. Tahap persiapan b. Praktek PBKL di Lab BKLK 1) Sikap peserta didik 2) Kerjasama antar peserta didik 3) Antusiasme dan motivasi peserta didik dalam PBKL	
Upaya pembinaan karakter kewarganegaraan melalui PBKL a. Nilai-nilai yang terlihat pada saat PBKL b. Upaya pembinaan nilai-nilai melalui PBKL c. Karakter kewarganegaraan yang muncul pada saat PBKL	

(Sumber : Diolah peneliti, 2014)

Pedoman observasi ini dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai nilai-nilai yang mendukung pembelajaran berbasis keunggulan lokal dan implementasi pembelajaran berbasis keunggulan lokal.

## 3. Pedoman analisis dokumentasi

Analisis dokumentasi dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dokumen ataupun hasil dokumentasi pribadi yang penulis dapatkan selama penelitian.

**Tabel 3.3**

### Pedoman analisis dokumentasi

Nama dokumen/ hasil dokumentasi	Keterangan – analisis
Perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus)	
Dokumentasi selama penelitian (berupa foto)	

(Sumber : Diolah peneliti, 2014)

Analisis dokumentasi ini dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi pembelajaran berbasis keunggulan lokal baik dilihat dari perencanaan pembelajaran, dokumentasi milik pribadi, dan hasil karya peserta didik yang didokumentasikan oleh sekolah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun bukan manusia.

### 1. Data Primer

#### a) Wawancara mendalam (*In-Depth Interviews*)

Wawancara mendalam dimaksudkan untuk mengetahui tentang apa yang ingin penulis tahu guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian” (Moleong, 2000, hal. 186) selanjutnya pakar lain mendefinikan wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah :

“Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama” (Hariwijaya & Triton, 2007, hal. 73-74).

Dalam wawancara mendalam yang akan dilakukan peneliti dibantu dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Daftar wawancara hanya

Rosidah, 2014

*pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai landasan dasar atau panduan awal bagi peneliti, sedangkan pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan sampai pertanyaan penelitian terjawab dan data yang telah diperoleh dirasa cukup/jenuh. Yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah siswa SMAN I Pangandaran (kelas 1, 2 dan 3 secara acak sesuai kebutuhan penelitian), kepala Sekolah SMAN 1 Pangandaran, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Guru-Guru di SMAN 1 Pangandaran, Pembina Ekstrakurikuler di SMAN 1 Pangandaran dan dinas pendidikan kabupaten Pangandaran.

#### b) Observasi

Garayibah (Emzir, 2010, hal. 38) mengemukakan bahwa observasi ilmiah adalah perhatian terfokus pada gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan Faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah yang mengaturnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sendiri sebagai observer. Observasi non partisipan adalah “ observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topic penelitian (Emzir, 2010, hal. 40). Dalam observasi ini peneliti dapat mendengarkan dan melihat dalam situasi sosial di Lingkungan SMAN 1 Pangandaran tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek yang ingin diobservasinya, dan gejala-gejala yang harus dicatat atau direkam. Hasil observasi dicatat sesuai dengan teknik yang dimengerti oleh peneliti.

## **2. Data sekunder**

#### a) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan hal ini sejalan dengan ungkapan “...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menfsirkan bahkan untuk meramalkan” (Moleong, 2000, hal. 161). Selanjutnya, “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal

atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya” (Suharsimi, 1998, hal. 236).

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Pengumpulan data dapat berupa informasi yang berasal dari catatan penting perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### b) Studi literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. studi literatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah prasasti dan sebagainya (Suharsimi, 1998, hal. 202). Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoretis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

Studi Kepustakaan ini dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis dokumen atau sumber data yang ada, seperti buku-buku dan membaca skripsi penulis lainnya untuk mendukung pendapat yang dikemukakan. Studi ini dijadikan acuan dalam penyusunan sebuah skripsi yang tersusun sangat baik. Penulis menggunakan sumber buku yang dijadikan pedoman dan acuan dalam penelitian.

### **G. Validitas Data**

Keabsahan data (validitas data) yang diperoleh dalam penelitian kualitatif harus mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa, guru dan wakil kepala sekolah yang dilakukan melalui prosedur penelitian kualitatif. Selanjutnya L.J Moleong (2010: 325) menyebutkan prosedur validasi data adalah sebagai berikut: perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, ketekunan melakukan penelitian, triangulasi data, pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, dan

Rosidah, 2014

*pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



mengupayakan referensi yang cukup. Sugiyono (2008: 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility (validitas Internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)*”.

### 1. *Credibility (Validitas Internal)*

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2008, hal. 368) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”. Rangkaian aktivitas *credibility* data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan untuk memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

#### b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

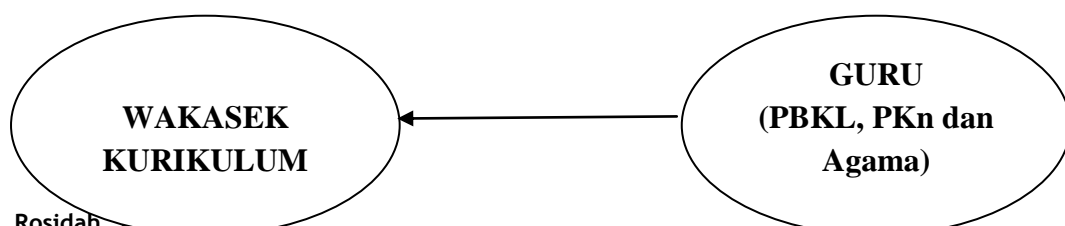
Untuk meyakinkan dan memperoleh data hasil penelitian yang valid, peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam penelitian.

#### c. Triangulasi data

Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh guru PBKL, Wakasek kurikulum, Pengembang PBKL dan peserta didik.

#### 1) Triangulasi subyek penelitian

Triangulasi subyek penelitian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa responden.

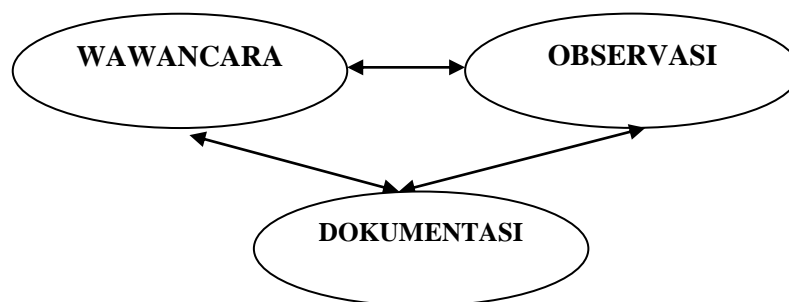




**Bagan 3.1 Triangulasi subyek penelitian**  
(Sumber : diolah peneliti dengan mengadaptasi Sugiyono, 2008 : 372)

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



**Bagan 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data**  
(Sumber : Sugiyono, 2008 : 372)

### d. Menggunakan referensi yang cukup

Yang dimaksud menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

### e. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam

penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada Guru PBKL, Pengembang PBKL, Guru lain dan peserta didik

## **2. *Transferability (Validitas Eksternal)***

*Transferability* dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## **3. *Dependability (Reliabilitas)***

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

## **4. *Confirmability (Obyektivitas)***

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

## **H. Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau thema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2010, hal. 129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif :

1) Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi:

- a) Meringkas data
- b) Mengkode
- c) Menelusur tema
- d) Membuat gugus-gugus

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2) “*Display*” data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

- a) Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
- b) Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Rosidah, 2014

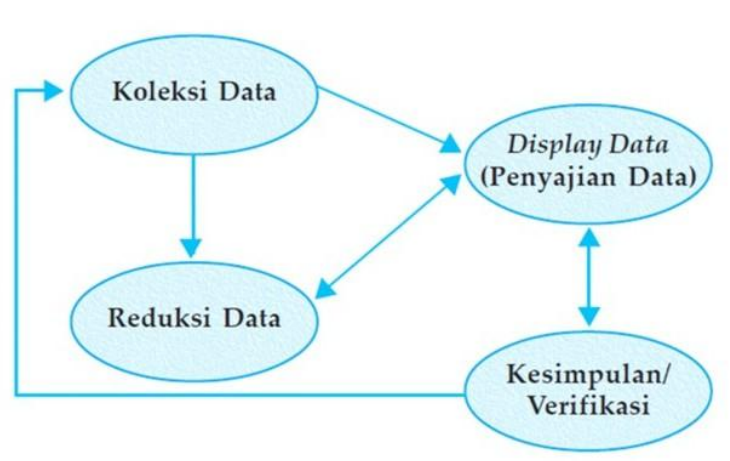
*pembinaan karakter kewarganegaraan melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal (studi kasus di sma negeri 1 pangandaran)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini masih bersifat terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Kesimpulan akhir akan diambil ketika pengambilan data telah selesai dilakukan dan dirasakan telah cukup memenuhi tujuan penelitian.

Jika digambarkan proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.2 Alur Proses Analisis Data**

(Sumber : Moleong, 2010: 325)